

BAB IV. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Profil Perusahaan

Wali Atsiri merupakan perusahaan penyulingan minyak atsiri berskala *home industry* dan belum berbadan hukum. Perusahaan ini melakukan penyulingan dengan bahan baku daun cengkeh, daun nilam, dan daun sirih wangi. Perusahaan Wali Atsiri menghasilkan produk setengah jadi atau hanya mengolah daun cengkeh menjadi bahan campuran untuk industri lain. Minyak cengkeh merupakan fokus utama dalam produksi di perusahaan Wali Atsiri ini, mengingat ketersediaan bahan baku untuk minyak cengkeh yaitu daun cengkeh yang telah mengalami gugur dan kering cukup banyak daripada bahan baku minyak nilam dan minyak sirih wangi. Perusahaan Wali Atsiri membutuhkan waktu 7 jam dalam 1 kali produksi maka dari itu perusahaan mampu melakukan 2 kali produksi dalam sehari. Perusahaan beroperasi 5 hari selama 1 minggu yaitu pada hari senin sampai jumat. Jam operasional perusahaan tergantung dari kesediaan bahan baku yang dipengaruhi oleh cuaca. Perusahaan Wali Atsiri memiliki kapasitas produksi sebesar 500 kilogram dengan 1 tenaga kerja.

Perusahaan Wali Atsiri berlokasi di Dusun Cibungur, Desa Sarimukti, Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan lokasi ini atas berbagai pertimbangan antara lain izin warga setempat, instansi terkait, dan akses menuju lokasi agar mempermudah mobilitas mendapat bahan baku dan menjual hasil produksi. Mengenai letak geografis perusahaan Wali Atsiri untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pada Lampiran 1.

4.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Pemilik dan pendiri perusahaan Wali Atsiri ini bernama Dani Arif Fitriana yang dalam penelitian ini beliau sebagai responden. Gagasan awal untuk membuat perusahaan yang bergerak dibidang penyulingan minyak atsiri ini muncul Ketika responden sedang berkuliah di salah satu Universitas di Bandung, kemudian ketika menyadari potensi bahan baku yang ada di sekitar kampung halamannya yaitu Perum Batucuri, Kecamatan Karangnunggal membuat responden yakin untuk segera mendirikan perusahaan penyulingan minyak atsiri tersebut.

Perusahaan Wali Atsiri mulai dirintis sejak tahun 2017 di tanah seluas 400 meter persegi dengan 1 orang tenaga kerja dan menyuling minyak menggunakan

Hydro Steam Distillation atau dikenal dengan penyulingan uap air sehingga tidak terjadi banyak biaya yang dikeluarkan ketika awal mula percobaan produksi karena *Hydro Steam Distillation* dengan peralatan tradisional dan manual. Pada awalnya perusahaan Wali Atsiri ini memproduksi selama dua minggu dalam sebulan atau pada musim kemarau karena pada awalnya Perusahaan Wali Atsiri ini tidak memiliki tempat penyimpanan bahan baku agar kadar air bahan baku tetap pada standarnya. Hingga akhirnya perusahaan Wali Atsiri ini mampu memproduksi 5 hari dalam seminggu.

Pada awalnya perusahaan Wali Atsiri ini hanya memproduksi minyak cengkeh. Ketersediaan daun cengkeh sebagai bahan baku menjadi faktor utama untuk menjadikan minyak cengkeh menjadi produk prioritas. Setelah mengalami sedikit perkembangan pada penyimpanan dan juga adanya ketersediaan bahan baku lain, menjadikan perusahaan wali atsiri ini memulai untuk menyuling bahan baku lain seperti nilam dan sirih wangi ketika persediaan daun cengkeh mulai menipis.

Kendala perusahaan Wali Atsiri pada awal didirikan berbanding terbalik dengan gagasan awal yang menjadi landasan yaitu melimpahnya bahan baku. Bahan baku menjadi kendala utama pada produksi awal karena pada saat itu petani cengkeh di Kecamatan Karangnunggal dan sekitarnya telah terbiasa membakar dan membiarkan begitu saja daun cengkeh yang telah gugur dan kering karena dianggap sebagai limbah perkebunan sehingga responden melakukan edukasi dan negosiasi dengan petani untuk mengumpulkan dan mengemas daun cengkeh gugur kering tersebut mengingat jika dibakar terlalu beresiko seperti kebakaran hutan, meningkatnya polusi udara, dan punahnya ekosistem yang membantu produksi tanaman cengkeh. Petani cengkeh tidak antusias dengan negosiasi tersebut karena petani cengkeh merasa mereka tidak mendapat keuntungan sama sekali. Hingga pada akhirnya petani menyadari potensi tambahan penghasilan dari penjualan daun cengkeh.

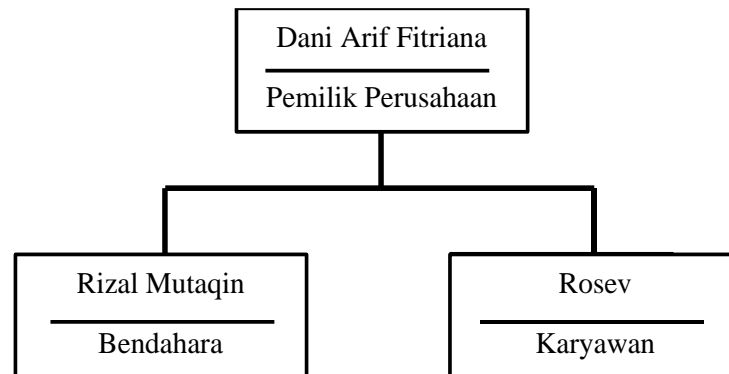
4.3 Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan Wali Atsiri memiliki visi yaitu sebagai produsen minyak cengkeh terbaik dengan mengedepankan kualitas dan kepuasan pelanggan serta berkesinambungan dengan berbagai elemen perusahaan dengan misi perusahaan

yaitu meningkatkan potensi cengkeh dengan memberdayakan daun cengkeh yang dianggap tidak berguna dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

4.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam mewujudkan operasi perusahaan agar berjalan dengan baik, maka dibuatlah pola manajemen utama yaitu adalah struktur organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi perusahaan:



Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan

4.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab ditetapkan oleh pemilik perusahaan dengan tujuan agar karyawan bekerja sesuai dengan tugas dan kewajibannya, terorganisir, dan tetap dalam pengawasan. Untuk penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab dari struktural pada gambar 2 tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Pemilik Perusahaan

Bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan secara menyeluruh, melakukan riset pengembangan, menetapkan dan mengawasi tugas karyawan.

2) Bendahara

Bertanggung jawab atas administrasi keuangan, membuat laporan keuangan, menandatangani bukti pengeluaran dan penerimaan uang dalam perusahaan.

3) Karyawan

Bertugas untuk melakukan operasional perusahaan dan bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan produksi.